

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Yayasan Aurica Surabaya

Yayasan Aurica adalah sebuah lembaga yang didirikan oleh para orangtua anak dengan gangguan pendengaran, dengan tujuan untuk dapat turut serta membantu atau mengembangkan potensi anak-anak yang mengalami gangguan pendengaran agar dapat lebih berpartisipasi dan prestasi serta dapat memiliki pilihan yang lebih luas.

Pada akhir Desember 1999, beberapa orangtua yang merasa tidak puas dengan penanganan anak mereka yang mengalami gangguan pendengaran, berkumpul, berdiskusi untuk memberikan bantuan berupa informasi/sharing bagaimana penanganan gangguan pendengaran yang sudah dijalani maupun yang diharapkan orangtua.

Kelompok ini bertemu secara rutin seminggu sekali menceritakan pengalaman dan kesulitan masing-masing orangtua dalam menangani anak mereka. Semakin hari semakin banyak orangtua yang bergabung dalam kelompok ini. Kemudian kelompok ini dinamakan Surabaya Parents Support Group.

Kegiatannya adalah seputar pemberian habilitasi *auditory* kepada orangtua dan anak yang mengalami gangguan pendengaran, konsultasi mengenai

Advance Auditory Verbal Workshop di Kuala Lumpur, Malaysia. Di tengah-tengah kesibukannya, Sri Gutomo menjadi ketua Yayasan Aurica, aktif menjadi *volunter* di rumah sakit Dr. Soetomo Surabaya sebagai konselor dan aktif menjadi pembicara di berbagai Seminar.

2. Koordinator Habilitasi.

Sinta Nursimah, S.Psi adalah orang tua dari anak tunarungu. Pengetahuan *auditory verbal* pertama kali diperoleh di Perth, Australia saat mengantar anaknya untuk memperoleh program rehabilitasi di sana. Kesuksesannya mengantar sang anak lancar berkomunikasi secara *verbal* dan berprestasi di sekolah umum, mendorong dia untuk membantu anak-anak tunarungu lainnya mengoptimalkan potensi diri mereka. Menyadari bahwa bekal pengalaman tidak cukup, maka ia mengikuti *short course* di Singapore General Hospital, Singapore. Berbekal pengetahuan dasar, Sinta mulai memberikan terapi rehabilitasi, dan atas *support* dari *Cochlear Ltd.* di Sydney ia berkesempatan mengikuti *Intermediate Auditory Verbal Workshop* di Sheperd Centre, Sydney dan *Advance Auditory Verbal Workshop* di Kuala Lumpur, Malaysia. Saat ini ia dibantu oleh team rehabilitasi yang terdiri dari Nuril, Dian dan Novi dalam menyelenggarakan program rehabilitasi di Yayasan Aurica. Di mana mereka telah mendapatkan pelatihan yang intensif sebelum bergabung di dalam team rehabilitasi di Yayasan Aurica.

Name:		DOB	Date started A.V.:
Hearing loss:		Hearing aid model or implant	
Key: Begining Inconsistent+ Consistent Expressive (cross or check)			
Audition	Ling 6 sound test: Detection & identification m_u_a_i_sh_s_silence_ Distance (12 cm. 50 cm. 1 m. 2 m.): m_u_a_i_sh_s_		
	Word in phrases: 1. Vowels+syllables differ_ 2. Same consonant, vowels differ_ 3. Rhyming words_ 4. Final consonan only differ_		
	Auditory memory: 1_2_3_4_5_items Identification of consonants by: manner_ voicing_ place_ Selection by description: close set-stage: 1. Sound-words repeat_ 2. Identify by key words_ 3. Include objects with similar characteristics_ 4. Begin levels 1 & 2 in open set		
Language	Open set-stage: 1. Sound-word repeated_ 2. Identify by key words_ 3. Complex description_ 4. Identify by questioning_ Taped instructions and stories_listening in noise_overhearing in group conversations		
	Dates Vocabulary (1 st year only in older children) Comprehension_wds_wds_wds_wds Spontaneous use_wds_wds_wds_wds		

	<p>Nouns: sound_word_subject nouns_object nouns_parts of objects_by description_plural nouns, irregular_regular_</p> <p>Verb: directives_present progressive_future_past tense_conditional_</p> <p>Pronouns: mine_I_you_he_or she_they_him_her_them_his_hers_theirs_we_us_it_our_yours_my self_who/whom_</p> <p>Prepositions: up_down_in_or_on_under_behind_beside_in front_in/on_between_cont.with concept list_</p> <p>Adjectives and adverbs: begining list_concept list_</p> <p>Negatives: no_not_don't_isn't_can't_didn't_wasn't_</p> <p>Conjunctions: and_not_the_either-or_only_everything_but_neither-nor_because_so_if_before_after_</p> <p>Articles: a_the_</p> <p>Questions: what's_that?_what's he doing?_what's is for?_what's happened?_how many?_what colour?_where?_what's missing?_who is it?_why?_when?_how?_</p> <p>Auxiliary questions: do_are_is_can_does_</p> <p>Examples of spoken language (bracket missing parts of speech in sentences) i.e.,Daddy ('s) car no (won't) go.</p> <p>Date _____</p> <p>Date _____</p>
Speech	<p>Voice quality (low 1-5):_speech intelligibility (1-5): in context_out of context_</p> <p>Suprasegmentals: Duration: long_short_varied_ Intensity: load_soft_varied_ Frequency: high_low_varied_</p> <p>Vowels: u_a_o_ae_i_</p> <p>Diphthongs: (ow) av_(eye)ai_(aye)ei_(oy)oi_</p> <p>Consonant: Level 1-p_b_m_h_w_ Level 2-t_d_n_f_v_(sh)_</p> <p>Level 3-k_g_l_(ng)ŋ_s_z_(th)θ_(th)δ_</p> <p>Unreleased plosives: p_t_k_b_d_g_</p> <p>Affricates: (ch)ʃ_</p> <p>(dg)ʒ_ Adapted from Ling, D. (2002). Speech and the hearing impaired child: Theory and Practice. 2nd Edition. Washington, DC: Alexander Graham Bell Association for the Deaf.</p> <p>Blends: Word initial-sequential__coformulated__complex blend__ Word final-continuant-continuant_continuant-stop_stop continuant stop-stop</p>

Cognition	<p>Sorting: identical objects_categories_by function, shape, colour, number, texture, content, association Go together: real objects_cards or puzzles_colour: red_blue_green_yellow_ Rote counting: 1-10_ number concepts: 1-3_4-6_7-10_11-20_no.after_no.before_no.in-between_count by twos, threes_addition by one_by twos_subtraction by one_create equal sets_number stories_ Shapes: circle_square_star_triangle_rectangle_diamond_cross_ Textures: soft_rough_continue concept list_ Comparisons: same_different_doesn't belong_how alike_categorise and give reasons why_ Sequencing: shapes_colours_patterns_2-4 pl.story_events_tell story_multiple endings_ Identity: _____ of _____ an object_opposites_analogies_inferences_synonyms_double meanings_double meanings_simple jokes riddles idioms</p>
Communication	<p>Has appropriate eye contact_ Practices turn taking_use courtesy language: e.g., bye, I'm sorry, excuse me_ Initiates interactions_uses questioning_ Initiates conversational topics_ Repair strategies: Ask for repetition_use appropriate topic transition_ Verifies partial information_shares conversational control_ Ask for clarification_provides clarification_ Maintains topic: 1. Turn 2. Turns 3. Turns extends conversation</p>

diberikan informasi dan pedoman mengenai teknik dan strategi *auditory verbal* untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- *Parent support group*. Diadakan untuk memberi dukungan kepada orangtua, berupa dukungan pengetahuan, keterampilan dan dukungan psikologis.
- *Kids club*. Diadakan untuk melatih anak bersosialisasi dalam kelompok kecil dan besar dan memberi bekal kepada anak untuk masuk dalam masyarakat secara lebih luas, termasuk untuk bersekolah di sekolah umum.
- *School visite* dan *home visite*. *School visite* dilakukan terutama kepada sekolah umum yang menerima anak tunarungu, agar mempunyai informasi terkini mengenai gangguan pendengaran. Sedangkan *home visite* lebih ditujukan untuk membantu keluarga untuk memastikan apakah penerapan program rehabilitasi sudah berjalan benar di rumah. *Home visite* juga ditujukan untuk mendapatkan data yang lebih kompleks mengenai keseharian anak untuk menyusun program terapi yang bersifat khusus, apabila terjadi hambatan perkembangan yang cukup signifikan dalam proses rehabilitasi.
- *Hearing screening*. Bekerjasama dengan dokter, rumah sakit dan pihak lain melakukan pemeriksaan pendengaran dan konsultasi gratis pada sekolah *play group* dan TK untuk mensosialisasikan penanganan dini gangguan pendengaran pada anak.
- Seminar, diskusi, *parents course*. Menyelenggarakan seminar, diskusi dan *parent course*, dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan

- a. Usia anak saat didiagnosis. Semakin dini anak didiagnosa dan dipakaikan alat bantu dengar yang sesuai, akan semakin besar kesempatan anak atau bayi untuk mendapat paparan belajar melalui pendengaran. Akan semakin besar pula kesempatan anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara
- b. Sejarah terjadinya gangguan pendengaran. Jika gangguan pendengaran terjadi setelah lahir, apalagi jika terjadi setelah anak bisa berbicara tentu memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan kemampuan bicara dan bahasa dibanding anak yang sudah mengalami gangguan pendengaran sejak lahir.
- c. Tingkat gangguan pendengaran. Anak dengan tingkat gangguan pendengaran yang lebih berat maka akan lebih sulit dilatih mendengar dibanding mereka yang mengalami gangguan pendengaran yang sedang atau ringan.
- d. Efektifitas dari alat bantu dengar atau *cochlear implant*. Yakni seberapa besar alat bantu dengar maupun *cochlear implant* mampu mengoptimalkan sisa pendengaran anak.
- e. Efektifitas manajemen audiologi. Pemeriksaan audiologi harus dilakukan secara berkala untuk memastikan alat bantu dengar atau *cochlear implant* yang dipakai memang benar sesuai dengan kemampuan dengar anak.

						ditunjukkan ke anak.
Pesawat2 an	Sound word					Pesawat disembunyikan dahulu kemudian "NFP ada pesawat a-a-a-..." diulang 2 kemudian benda ditunjukkan ke anak.
Kereta -pi	Sound word					Kereta api disembunyikan dahulu kemudian "NFP ada kereta api u-u-u..." diulang 2 kemudian benda ditunjukkan ke anak.
Bebek	Sound word					Bebek disembunyikan dahulu kemudian "NFP ada bebek kwek kwek" diulang 2 kemudian benda ditunjukkan ke anak.
Anjing	Sound word					Anjing disembunyikan dahulu kemudian "NFP ada anjing guk guk" diulang 2 kemudian benda ditunjukkan ke anak.
Singa	Sound word					Singa disembunyikan dahulu kemudian "NFP ada singa aum..." diulang 2 kemudian benda ditunjukkan ke anak.
Telpon+s ms (maracas, irama lagu)						Membunyikan maracas dan irama lagu di bawah meja dan menunggu respon anak

tunarungu sampai masa meraban tidak mengalami hambatan karena meraban merupakan kegiatan alami pernafasan dan pita suara.

Setelah masa meraban, perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu terhenti. Hal ini disebabkan oleh tidak berfungsinya pendengaran anak, sehingga anak tidak menyadari suara-suara yang dibuatnya serta ketidakmampuan mempersepsi atau mengamati bunyi yang datang dari lingkungannya. Akibatnya anak tunarungu tidak mampu untuk menirukan kembali suara-suara yang dikeruarkannya sendiri maupun dari lingkungannya.

Pada masa meniru, anak tunarungu terbatas hanya pada peniruan yang sifatnya visual yaitu gerak dan isyarat. Perkembangan bicara selanjutnya pada anak tunarungu memerlukan pembinaan secara khusus dan intensif, sesuai dengan taraf ketunarunguan dan kemampuan-kemampuan yang lain. Karena anak tunarungu tidak mampu mendengar bahasa, maka kemampuan berbahasanya tidak akan berkembang bila dia tidak atau dilatih secara khusus.

Akibat dari ketidakmampuannya dibandingkan dengan anak yang mendengar pada usia yang sama, maka dalam perkembangan bahasanya akan jauh tertinggal. Sejak tidak berfungsinya pendengaran anak, sejak itu pula anak tunarungu mengalami masalah dalam berkomunikasi dengan lingkungannya. Anak tunarungu dapat diberikan semacam alat bantu yang dapat mengantar mereka agar dapat bicara dengan mengembangkan sikap arah keterwajahan, bahasa ujaran, kemampuan memproduksi suara, dan mengamati bunyi.

Hal tersebut dilakukan karena pada tahap awal usia 0-6 bulan kemampuan berbahasa yang berkembang masih pada tahap reseptif (sadar suara dan membedakan suara). Mereka mendengarkan dan belajar bahwa suara-suara tertentu memiliki makna tertentu. Dengan cara ini, anak belajar untuk mengenali, memahami dan mengucapkan kata-kata.

Jika pada tahap ini anak diberi stimulus sebanyak-banyaknya melalui mendengar agar anak beradaptasi dengan pendengaran barunya. Mereka harus dibiasakan untuk belajar mendeteksi dan mengenali suara di sekitar mereka.

b. Tahap Pelaksanaan *Auditory Verbal Therapy* (AVT) Siswa “X”

Pelaksanaan AVT pada anak yang baru, terapi dilakukan 2-3 kali seminggu. Pada NFP terapi dilakukan selama 3 kali dalam seminggu. Sedangkan tiap terapi, NF membutuhkan waktu 1 jam. Dalam pelaksanaan terapi, NF didampingi oleh ibu NF dan kadang didampingi oleh ayah NF.

Pendampingan tersebut dilakukan karena filosofi AVT adalah orangtua yang berperan dalam menerapi anak. Terapis hanya sebagai fasilitator saja yang kemudian diaplikasikan orangtua di rumah. Peran orangtua sangatlah penting karena waktu anak kebanyakan dihabiskan dengan orangtua bukan dengan terapis.

Orangtua harus konsisten dalam menerapkan AVT, jangan sampai saat terapi mengaplikasikan dengan cara AVT tetapi ketika di rumah masih

3. Jika NF mendengar stimulus, dia memasukkan *stacking ring* ke tongkatnya.

Selanjutnya terapis melaksanakan terapi sesuai dengan *planning session*. Berdasarkan tabel IX, setelah *conditioning*, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan *sound word* berupa benda-benda dan hewan pada anak. *Sound word* adalah suara yang digunakan untuk mewakili objek. Misalnya, "aaa..." mewakili pesawat dan "moo" mewakili seekor sapi. *Sound word* adalah bunyi-bunyi yang didesain agar bunyi lebih mudah didengar dan berbeda satu sama lain. *Sound word* diberikan karena anak di usia awal lebih mudah menjadi lebih akrab (lamiliar) dengan suara yang sering terdengar, sebelum mereka memahami kata-kata dan tentu sebelum mereka mengucapkan kata-kata.

Ada banyak alasan mengapa orang dewasa harus memfasilitasi pengembangan asosiasi *sound word*. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendorong anak untuk menyadari suara;
- b. Untuk menyadari bahwa suara itu berbeda-beda;
- c. Untuk membantu anak memahami bahwa suara yang berbeda-beda;
- d. Untuk mengembangkan memori pendengaran;
- e. Untuk menyoroti parameter kritis yang digunakan dalam bahasa lisan;
- f. Untuk melibatkan anak pada gilirannya dan interaksi perhatian;
- g. Untuk merangsang gerakan alat artikulasi anak dibutuhkan untuk bicara;

